

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Penelitian ini menjelaskan tentang pengalaman pengguna finsta dalam mengelola privasi di akun finsta. Untuk mengetahui fenomena tersebut secara lebih mendalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam atau *indepth interview*. Setelah *interview* dilaksanakan kepada lima informan, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dan membuat koding untuk memunculkan tema-tema yang digunakan untuk memudahkan membuat deskripsi tekstural dan struktural. Pada bagian akhir ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta implikasi penelitian dari segi teoretis dan sosial.

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman pengguna finsta mengelola privasinya dalam mengekspresikan persoalan privat yang mereka alami dalam hal problem sosial dan psikologis di akun finsta. Pengalaman pengelolaan privasi tersebut dianalisis menggunakan lima suposisi dalam teori CPM yaitu (1) informasi privat, (2) batasan privasi, (3) kepemilikan dan kontrol, (4) sistem manajemen berbasis aturan, (5) manajemen dialektika. Setelah dilakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para informan terbuka akan informasi privat mereka di akun finsta berupa problem sosial dan problem psikologis. Problem sosial yang diungkapkan berupa masalah keluarga, masalah percintaan, masalah akademik atau pekerjaan, masalah tubuh, masalah sehari-hari, atau kesulitan yang sedang dialami. Sedangkan, problem psikologis yang mereka ekspresikan berupa kondisi mental, keadaan saat sedang depresi, saat sedang merasa emosional, saat sedih, curahan hati atau berkeluh kesah. Informasi privat ini mereka ungkapkan secara leluasa di akun finstanya seringkali menggunakan fitur *story*.

2. Batasan privasi terbagi menjadi batasan personal dan batasan kolektif. Bagi para informan informasi pribadi yang masuk ke dalam batasan personal berupa aib pribadi, masalah atau aib keluarga, masalah tubuh, kehidupan seksual, dan kondisi keuangan. Namun, hal-hal privat terkait problem sosial dan psikologis yang diungkapkan informan pada akun finstanya menjadikan informasi tersebut masuk ke dalam batasan kolektif.
3. Para informan melakukan strategi sosial maupun teknologi dalam menjaga kepemilikan dan kontrol atas privasinya di finsta. Strategi sosial yang dilakukan berupa menyeleksi *followers* yaitu hanya teman terdekat dan terpercaya dan menahan diri untuk tidak mengungkapkan suatu informasi privat tertentu. Sedangkan, strategi teknologi yang dilakukan adalah memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram seperti *private account*, *close friend*, *remove followers*, dan *hide story*.
4. Terdapat tiga kriteria yang mempengaruhi keputusan informan dalam mengungkapkan informasi privat di akun finsta. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh kriteria konteks, motivasi, serta pertimbangan atas risiko dan manfaat yang didapat.
5. Para informan pernah memiliki pengalaman buruk dalam mengekspresikan persoalan privatnya di finsta berupa kebocoran data dan mendapatkan *feedback* negatif dari *followers*. Sehingga menyebabkan turbulensi atau gangguan pada batasan privasi informan. Walaupun begitu, kejadian-kejadian tersebut cenderung tidak menghentikan para informan dalam mengekspresikan persoalan privatnya di finsta. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan informan dalam mengekspresikan diri dan menjadi terlihat jauh lebih besar daripada kekhawatiran mereka terhadap gangguan privasinya.

## 6.2 Implikasi Penelitian

### 6.2.1 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dalam bidang media baru khususnya pada teori manajemen privasi komunikasi atau CPM. Dari hasil penelitian ini dapat diterapkan lima prinsip dasar dari teori manajemen privasi komunikasi sebagai berikut:

- 1) Pengguna finstagram percaya bahwa mereka adalah pemilik dari informasi privat yang mereka bagikan di akun finsta.
- 2) Pengguna finstagram meyakini bahwa merekalah yang seharusnya memiliki kontrol atas siapa saja yang dapat memperoleh akses terhadap informasi privat yang mereka bagikan di finsta.
- 3) Pengguna finstagram menggunakan sistem manajemen privasi berbasis aturan untuk mengelola batasan privasi personal dan kolektif.
- 4) Pengguna finstagram menganggap *followers* dari akun finsta mereka akan mengikuti aturan privasi yang telah ada atau yang sudah mereka tentukan dalam memperlakukan informasi privat yang mereka bagikan.
- 5) Turbulensi atau gangguan privasi terjadi ketika batasan privasi pengguna dilanggar.

### 6.2.2 Implikasi Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fenomena penggunaan akun Finsta atau yang kerap disebut *second account* Instagram. Mulai dari bagaimana pengguna mengatur profil akun finstanya, proses dan pertimbangan mengekspresikan persoalan privat, strategi yang dilakukan dalam memastikan batasan privasi tidak terganggu, hingga tekanan yang dialami dalam mengekspresikan persoalan privat di finsta.